

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar ialah tindakan yang diambil dengan kesadaran demi memperoleh pemahaman yang baru sehingga barangkali terdapat peralihan perilaku yang menyangkut pemikiran, perasaan maupun tindakan (Susanto, 2013). Setiap individu tentu akan mengalami proses belajar dalam hidupnya, belajar bisa dilaksanakan di dalam pendidikan maupun di luar pendidikan.

Pendidikan mempunyai tugas mendasar dalam kehidupan setiap individu, dengan pendidikan maka individu mampu meningkatkan taraf kehidupan dan juga mutu sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan setiap individu dipersiapkan agar menjadi warga yang bermutu. Pendidikan di Indonesia menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi diri seseorang. Dari mutu diri inilah yang nantinya setiap individu mampu memiliki pemikiran yang kritis dan dapat mengembangkan keterampilan diri.

Pendidikan dapat bersifat formal maupun nonformal. Pendidikan formal dilaksanakan di sekolah yang berjalan dengan terstruktur serta menuruti sistem yang tersedia. Sedangkan pendidikan nonformal dilaksanakan di luar pendidikan formal dan dapat dilaksanakan secara terstruktur. Pendidikan formal di jenjang menengah atas dapat menjadi penghubung akan jenjang yang lebih tinggi lagi

yaitu universitas. Jenjang pendidikan menengah atas di beberapa sekolah memiliki jurusan bahasa. Jurusan bahasa biasanya akan mempelajari bahasa-bahasa dari negara lain, seperti bahasa Arab, bahasa Jerman, bahasa Jepang dan lain-lain. Bahasa merupakan hal penting bagi setiap individu dalam berkomunikasi. Bahasa Jepang menjadi salah satu bahasa yang dipelajari jurusan bahasa di SMA, seperti di SMA Negeri 2 Singaraja yang memiliki jurusan bahasa yang mempelajari bahasa Jepang. Bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Singaraja hanya terdapat di kelas XI IBB 1, XI IBB 2 dan XII IBB 1. SMA Negeri 2 Singaraja merupakan SMA yang berada di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali.

Pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah tentu mengadakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi aspek yang cukup mempengaruhi hasil belajar, tetapi terdapat aspek lain yang cukup berpengaruh pada hasil belajar siswa salah satunya minat belajar. Minat juga sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Minat adalah rasa suka atau tertarik akan hal atau kegiatan untuk dilakukan tanpa ada paksaan (Djamarah, 2011). Minat sangat berpengaruh pada proses belajar jika siswa tidak berminat terhadap pembelajaran, siswa akan kurang bersungguh-sungguh untuk belajar (Slameto, 2010).

Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2023 di kelas XI IBB 2 dan tanggal 10 Maret 2023 di kelas XI IBB 1 SMA Negeri 2 Singaraja terdapat dua kelas yaitu, kelas XI IBB 1 dengan jumlah 35 siswa dan kelas XI IBB 2 dengan jumlah 33 siswa. Pengamatan dilakukan dalam masing-masing kelas pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar pengamatan observasi terkait minat belajar siswa dengan lima aspek, dengan hasil sebagai berikut: perhatian siswa kepada guru saat menjelaskan materi di kelas XI IBB 1

terdapat 27 siswa sedangkan di kelas XI IBB 2 terdapat 8 siswa yang memperhatikan guru, keaktifan bertanya di kelas XI IBB 1 terdapat 2 siswa sedangkan XI IBB 2 terdapat 1 orang siswa yang cukup aktif bertanya, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru (respon siswa saat guru bertanya) di kelas XI IBB 1 terdapat 26 siswa sedangkan kelas XI IBB 2 terdapat 22 siswa yang merespon pertanyaan guru, media yang digunakan saat pembelajaran kedua kelas hanya menggunakan buku LKS bahasa Jepang bahan evaluasi belajar dan aspek yang terakhir keaktifan siswa saat mengerjakan soal-soal atau tugas dari kedua kelas guru tidak memberikan soal-soal atau tugas latihan.

Observasi diperkuat dengan melakukan wawancara kepada guru bahasa Jepang kelas XI IBB 1 dan XI IBB 2 pada tanggal 10 Maret 2023, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti merujuk pada aspek-aspek dari lembar observasi yang telah dilakukan saat mengamati pembelajaran di kelas. Simpulan dari hasil wawancara, yaitu 1) guru tidak menggunakan strategi atau teknik tertentu saat mengajar guru hanya menyesuaikan situasi dan kondisi saja 2) guru pernah melaksanakan strategi untuk menghilangkan rasa bosan siswa dengan melakukan *games* tetapi hal itu sangat jarang dilakukan 3) guru menyatakan sebagian siswa berkonsentrasi dan terdapat siswa yang berbincang dengan temannya 4) hanya LKS dan buku paket media yang digunakan guru untuk mengajar 5) keaktifan siswa untuk bertanya guru kelas XI IBB 1 menyatakan cukup banyak siswa bertanya sedangkan di kelas XI IBB 2 siswa sangat jarang bertanya 6) respon siswa saat guru bertanya guru menyatakan masih siswa yang merespon guru walaupun terbata-bata dan terdapat juga siswa yang tidak

menjawab 7) keaktifan siswa saat mengerjakan soal-soal guru menyatakan rata-rata siswa aktif untuk mengerjakan soal-soal 8) hal yang terakhir guru belum yakin siswa sudah memahami atau belum dari materi yang telah diajar dikarenakan ada beberapa siswa yang hanya diam.

Studi dokumentasi juga dilakukan untuk mencari data rekap hasil PAS (Penilaian Akhir Semester) sebagai hasil belajar siswa, soal PAS dan RPP semester ganjil, dikarenakan RPP dan soal PAS kelas XI IBB 1 dan kelas XI IBB 2 sama maka terdapat satu RPP dan satu soal PAS dari kedua kelas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas XI IBB adalah 70. Hasil belajar PAS siswa di bawah KKM kelas XI IBB 1 terdapat 7 siswa dari 35 siswa. Dengan total nilai $2.744,55 : 35$ siswa, nilai rata-rata = 78,41 (di atas KKM). Nilai yang di bawah KKM kelas XI IBB 2 terdapat 22 siswa dari 33 siswa. Dengan total nilai $2.097,6 : 33$ siswa, nilai rata-rata = 63,56 (di bawah KKM). Dari permasalahan di atas terdapat perbedaan hasil belajar siswa, hasil belajar kelas XI IBB 1 lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kelas XI IBB 2. Perbedaan hasil belajar ini tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor. Susanto (2013) menyatakan terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan dan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Minat merupakan rasa ketertarikan akan sesuatu. Koem (2018) menyatakan siswa memiliki minat belajar yang berbeda pada kegiatan pembelajaran, hal tersebut menjadi faktor pembeda dalam penerimaan materi yang berakibat adanya perbedaan hasil belajar. Minat siswa yang kurang terhadap pembelajaran, tentu membuat pelajaran sulit diterima oleh

siswa, sehingga hasil belajar terpengaruh. Berdasarkan pendapat para ahli menunjukkan bahwa penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dengan melihat minat belajar siswa dari hasil penelitian tentu dapat menjadi dasar penyelenggaraan pembelajaran oleh guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil observasi, wawancara serta studi dokumentasi yang telah dijabarkan terdapat permasalahan yaitu, perhatian siswa yang masih kurang saat guru menjelaskan materi belajar terlihat masih banyaknya siswa yang bermain gawai dan berbicara dengan teman, kurangnya antusias siswa saat pembelajaran terbukti masih banyak siswa yang tidak mencatat materi sehingga siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru, media pembelajaran yang dipakai guru hanya menggunakan buku LKS dan buku Sakura 1 serta dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang tertarik dengan pembelajaran. Dari permasalahan di atas siswa terlihat kurang minat dengan pembelajaran bahasa Jepang, terbukti dengan hasil belajar yang belum mencapai KKM, bahkan setengah dari jumlah siswa di kelas XI IBB 2 belum mencapai KKM, salah satu hal yang memengaruhi hasil belajar adalah minat belajar. Minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat yaitu, bakat, motivasi, cita-cita dan kesehatan. Faktor eksternal yang memengaruhi minat yaitu, keluarga, sekolah, metode mengajar, kurikulum, guru, fasilitas dan teman pergaulan Dalyono (dalam Hemayanti, dkk., 2020). Faktor-faktor minat belajar sangat penting untuk diketahui agar siswa, guru, sekolah, keluarga dan faktor lainnya dapat berupaya meningkatkan minat belajar siswa, sehingga dari minat

belajar siswa yang tinggi menghasilkan pemahaman dan hasil belajar yang baik terhadap pembelajaran.

Didukung penelitian terdahulu oleh Martin'in (2019) mengenai rendahnya minat belajar peserta didik kelas XI SMA negeri 5 Pontianak menunjukkan secara totalitas rendahnya minat belajar partisipan didik terletak pada kategori "Tinggi" dengan mencapai skor aktual sebesar 5775 dari skor maksimal ideal sebesar 6816 dengan persentase 85%. Hasil penelitian menyarankan kepada siswa untuk belajar lebih giat lagi, lebih memperhatikan guru saat menjelaskan jangan bermain gawai, bergaul dengan teman yang semangat dalam belajar sehingga prestasi belajar dapat tercapai dengan maksimal. Dengan melihat hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dan faktor yang mempengaruhi minat belajar terhadap pembelajaran bahasa Jepang. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan judul "Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang Kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Singaraja".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu

1. Perhatian siswa yang masih kurang saat guru menjelaskan materi belajar terlihat dari masih banyaknya siswa yang bermain gawai dan berbicara dengan teman.

2. Kurangnya antusias siswa saat pembelajaran terbukti masih banyak siswa yang tidak mencatat materi sehingga siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru.
3. Media pembelajaran yang dipakai guru hanya menggunakan buku LKS dan buku paket serta dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang tertarik dengan pembelajaran.
4. Hasil belajar yang belum mencapai KKM, bahkan setengah dari jumlah siswa di kelas XI IBB 2 belum mencapai KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah demi menghindari cakupan permasalahan yang luas, batasan masalah penelitian ini yaitu minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang dan faktor yang mempengaruhinya dari segi antusias, perhatian dan hasil belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Singaraja?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah, penelitian dilakukan dengan tujuan, yaitu

1. Untuk mendeskripsikan minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Singaraja.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mampu menunjukkan minat belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Singaraja, penelitian ini bermanfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan minat belajar siswa dan faktor mempengaruhinya terhadap pembelajaran bahasa Jepang yang memungkinkan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Jepang.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Guru

Diharapkan dari hasil penelitian bisa menjadi sumber informasi mengenai minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang, sehingga guru dapat berupaya dalam meningkatkan minat belajar siswa.

- b) Bagi Siswa

Sebagai informasi untuk siswa dapat mampu mengenal serta mengetahui minat belajar dalam dirinya sehingga siswa dapat mengantisipasi dan meningkatkan minat belajar dalam dirinya sendiri.

c) Bagi Sekolah

Menjadi masukan atau informasi berharga untuk sekolah khususnya kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan ruang lingkup sekolah yang khususnya dapat meningkatkan minat belajar siswa.

d) Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan menjadi referensi untuk mengembangkan dan meningkatkan minat belajar siswa khususnya terhadap pembelajaran bahasa Jepang.

